

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat periode 2010-2011 dan Peraturan Daerah Mengenai Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya objek inilah yang akan menjadi sasaran dalam pemenuhan tujuan penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengolah data sekunder atas laporan realisasi APBD dan peraturan daerah periode 2010-2011. Selain untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah juga menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan, maka penelitian ini disebut juga metode deskriptif analitis.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 3.3.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel *independent* (bebas) Ghozali (dalam Indraningrum, 2011) menjelaskan bahwa disebut variabel independen karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel *antiseden* (sebelumnya).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ), yang menjadi indikator untuk masing-masing variable yaitu :

a. Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ )

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang bersumber dari hasil ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Alat ukur pada variable ini adalah pos pendapatan asli daerah pada laporan realisasi APBD.

b. Dana Alokasi Umum ( $X_2$ )

Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Daerah Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah). Alat ukur pada variable ini adalah pos DAU yang terdapat pada laporan realisasi APBD.

c. Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ )

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Daerah Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah). Alat ukur pada variable ini adalah pos DAK yang terdapat pada laporan realisasi APBD.

### 3.3.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel *dependent* (terikat) Ghozali menjelaskan (dalam Indraningrum, 2011) karena variabel ini dipengaruhi variabel sebelumnya.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Belanja Pemeliharaan, dan yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi pada setiap bagian baik itu belanja pegawai, barang dan jasa ataupun belanja modal.

Belanja pemeliharaan adalah belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap digunakan sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Konsepvariabel</b>	<b>Indikator</b>
<i>Pendapatan Asli Daerah (Variabel X<sub>1</sub>)</i>	Penerimaan yang bersumber dari hasil ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.	Pos PAD pada bagian Pendapatan pada Laporan Realisasi APBD Tahunan.
<i>Dana Alokasi Umum (Variabel X<sub>2</sub>)</i>	Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Pos DAU pada bagian Pendapatan pada Laporan Realisasi APBD Tahunan.
<i>Dana Alokasi Khusus (Variabel X<sub>3</sub>)</i>	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional	Pos DAK pada bagian pendapatan pada Laporan Realisasi APBD Tahunan
<i>Belanja Pemeliharaan (Variabel Y)</i>	Belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap digunakan sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya.	Kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi dalam setiap bagian dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Sumber : Data Penelitian (diolah)

### 3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten / Kota di Indonesia. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria :

- a. Mempunyai Laporan Relisasi APBD *annual* yang dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan periode 2010-2011.
- b. Tercantum kegiatan pemeliharaan atau rehabilitasi pada setiap bagian belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal dalam peraturan daerah mengenai realisasi pendapatan dan belanja periode 2010-2011.
- c. Pada laporan realisasi APBD tersebut tercantum PAD, DAU, dan DAK yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data periode 2010-2011 dengan penghitungan :

$N = \text{Jumlah daerah} \times \text{Tahun penelitian}$

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data dengan metode data sekunder, data dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi Kabupaten /

Kota di Jawa Barat. Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membaca buku dan mencatat buku mengenai penelitian terkait, mencari dan mencatat data–data yang ada di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### **3.6 Metode Analisis**

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Rachmawati, 2010).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

Teknik yang melandasi analisis regresi bisa menggunakan OLS atau *Ordinary Least Square* untuk mencari pangkat kuadrat terkecil. Dalam penelitian ini, tiga komponen dari pendapatan daerah yaitu PAD, DAU dan DAK sebagai variabel independen, akan dianalisis pengaruhnya terhadap alokasi belanja daerah sebagai variabel dependen.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011 : 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan Skewness. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 16. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus serta Belanja Pemerintah.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dimaksudkan agar menghindari terjadinya bias sebelum melakukan analisis regresi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya, Ghozali (2011 : 163). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual, Ghozali (2011 : 163). Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / \sqrt{N}}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / \sqrt{N}}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung < Z tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali,2011:105).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka berarti tidak orthogonal yang artinya nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10, Ghozali (2011 : 105).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110)

Ada beberapa cara menguji apakah ada autokorelasi atau tidak, salah satunya menguji dengan Uji Durbin – Watson (DW Test) :

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19, 2011

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dapat diuji dengan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Gujarati (dalam Ghazali, 2011 : 142). Apabila terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan

transformasi variabel untuk mengobatinya. Salah satu caranya adalah dengan transformasi dalam bentuk logaritma, (Ghozali,2011 : 145).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian regresi linier berganda menurut Sugiyono (dalam Annisa, 2011) menyatakan bahwa, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan / diturunkan.

Kegunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan apakah terdapat hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

**Y** = Belanja Pemeliharaan

**$\alpha$**  = Konstanta

**$X_1$**  = PAD

**$X_2$**  = DAU

**$X_3$**  = DAK

**$\beta$**  = Koefisien regresi

**e** = Error

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Koefisien Determinasi**

Pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

#### **3.6.4.2 Uji Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Jika dalam kasus ini, yang ingin dilihat adalah pengaruh PAD terhadap Belanja Pemeliharaan, atau DAU terhadap Belanja Pemeliharaan, atau juga DAK terhadap Belanja Pemeliharaan, masing-masing dilakukan secara satu-persatu. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghozali (2011 : 98).

#### **3.6.4.3 Uji Simultan (Uji-F)**

Nachrowi (2006 : 20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada kasus ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh, apabila, seluruh variabel bebas yaitu PAD, DAU dan DAK di regres secara serentak terhadap Belanja Pemeliharaan. Hasil signifikansi harus dibawah tingkat signifikansi standar yaitu 0,05 (5%). Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.